



► PENGELOLAAN SAMPAH

# PT SBI Siap Manfaatkan RDF dari Jogja

**UMBULHARJO**—Pemkot Jogja memulai tahap baru dalam pengolahan sampah. Hal ini salah satunya diwujudkan dengan penandatanganan kesepakatan kerja sama dengan PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) di Balai Kota Jogja, Senin (25/3).

Affi Anissa Karin  
[affi@harianjogja.com](mailto:affi@harianjogja.com)

PT SBI merupakan pabrik semen yang menjadi pihak yang memanfaatkan *refused derived fuel* (RDF) yang merupakan *output* atau hasil pengolahan sampah Kota Jogja di TPS3R Nitikan, Karangmiri, dan Nitikan 2 Kranon.

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo menuturkan produksi sampah di Kota Jogja mencapai 200 ton per hari. Dari jumlah itu, sekitar 50% atau sekitar 100 ton akan diolah menjadi RDF.

"Ini adalah babak baru untuk pengolahan sampah di Kota Jogja dengan penandatanganan kesepakatan bersama antara Pemkot dengan PT SBI. Tentunya segera diikuti dengan perjanjian kerja sama pemanfaatan RDF untuk pembakaran di PT SBI," ujarnya saat ditemui di Balai Kota Jogja, Senin.

Singgih menuturkan, realisasi dari produksi RDF dilakukan secepat mungkin. Saat ini, di TPS3R Nitikan tengah dibangun instalasi modul

► Singgih menyatakan produksi sampah di Kota Jogja mencapai 200 ton per hari, sekitar 50% atau sekitar 100 ton akan diolah menjadi RDF.

► Rencana pembangunan TPS3R di Piyungan ditunda menyusul adanya protes dari warga Sitimulyo, beberapa waktu lalu.

mempercepat pembangunan TPS3R mandiri. Singgih Raharjo mengaku optimistis desentralisasi pengolahan sampah di Kota Jogja bisa terwujud pada April 2024. Saat ini TPS3R Nitikan masih dibangun.

Nantinya, semua mesin pengolah sampah akan berada dalam satu hanggar. Di dalamnya ada instalasi modul pengolah sampah menjadi produk RDF. "Untuk TPS3R Nitikan progresnya 50 persen sampai 60 persen. Mesinnya sudah ada, semua sudah berjalan. Semua tinggal penyatuan hanggar, memadukan antarmodul supaya efisien," ujarnya.

Untuk dua lokasi lainnya yakni TPS3R Karangmiri dan Nitikan 2 (Kranon) pembangunannya masih terus berjalan. Di kedua lokasi tersebut dilakukan pembangunan dari awal. Lalu, dilakukan juga peningkatan kapasitas pengolahan sampah. Sedangkan, lahan di TPA Piyungan yang rencananya akan digunakan oleh Pemkot Jogja untuk mengolah sampah menjadi RDF ditunda dulu. Menyusul adanya protes dari warga Kalurahan Sitimulyo beberapa waktu lalu. "Yang di Piyungan bukan batal, tetapi kami *hold* terlebih dahulu. Nanti kami lakukan pendekatan lagi," katanya.

Singgih menyatakan jajarannya juga berupaya mengurangi tumpukan sampah di beberapa depo seperti Depo Mandala Krida, Pengok, dan Depo Lapangan Karang. "Kalau memungkinkan, akan kami kosongkan," katanya.

pengolah RDF. Menurutnya, ini akan menjadi kerja sama yang saling menguntungkan. Di satu sisi, Pemkot terbantu dalam pengolahan sampah, sementara, PT SBI terbantu dalam penyediaan bahan bakar yang ramah lingkungan. "Kami berharap energi terbarukan dari sampah betul-betul bermanfaat," katanya.

Presiden Direktur PT SBI, Lilik Unggul Raharjo menuturkan perusahaannya di Cilacap mampu memanfaatkan RDF maksimal hingga 250 ton. Hingga saat ini, kapasitas RDF yang dipakai oleh PT SBI telah mencapai 100 ton perhari. Sebanyak 80 ton disumbang dari Cilacap dan 20 ton dari Banyumas. "Kami masih punya kapasitas 250 ton, jadi masih butuh sekitar 150 ton. Dari Sleman baru sekitar 30 ton," kata Lilik.

#### Kebut TPS3R

Sebagai bentuk persiapan desentralisasi pengolahan sampah mandiri pada April 2024, Pemkot Jogja terus

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005